



# EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TATA BAHASA- TERJEMAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KARANGAN EKSPOSISI

Ni Putu Cahyani Putri Utami <sup>(1)</sup>, I Gusti Ayu Mahatma Agung <sup>(2)</sup>,

Ni Putu Novi Krismayanti <sup>(3)</sup>

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar <sup>(1, 2, 3)</sup>

[mcschyaniputri@unmas.ac.id](mailto:mscahyaniputri@unmas.ac.id) <sup>(1)</sup>, [ayu.mahatma@unmas.ac.id](mailto:ayu.mahatma@unmas.ac.id) <sup>(2)</sup>, [novikrismayanti11@gmail.com](mailto:novikrismayanti11@gmail.com) <sup>(3)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode tata bahasa-terjemah dalam proses pembelajaran membaca karangan eksposisi bahasa Inggris pada siswa kelas XII di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang mengikuti bimbingan belajar persiapan masuk Polri yang terdiri dari 45 siswa. Adapun Kelas Bintara 1 dan kelas Bintara 2, yang masing-masing terdiri dari 12 siswa, sebagai kelas eksperimen dan Kelas Bintara 21 dan Kelas Bintara 26, yang masing-masing terdiri dari 10 dan 11 siswa, sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental kuasi (*Quasi Experimental Design*). Teknik pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan tes, yakni *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran tata-bahasa terjemah merupakan salah satu metode pengajaran bahasa asing yang efektif dan dapat diaplikasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, terutama meningkatkan kemampuan membaca karangan eksposisi berbahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil akumulasi uji sampel t berpasangan, yang mana diketahui bahwa nilai *t-test* lebih tinggi dari *t-table*, yakni 3.66.

**Kata Kunci:** efektifitas, metode tata bahasa-terjemah, membaca, karangan eksposisi

## PENDAHULUAN

Memperkenalkan dan mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik non-penutur asli bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan bagi para pendidik (dosen dan guru). Pembelajaran bahasa asing (*foreign language learning*) adalah proses penguasaan bahasa asing yang melibatkan berbagai kemampuan, seperti sintaksis, fonologi, fonetik, tata bahasa, dan kosa kata suatu bahasa yang pokok bahasan dan cakupannya amat luas. Brown (2008: 312) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing melibatkan beberapa variasi kognitif yang berkaitan dengan karakteristik pembelajar, lingkungan, latar belakang dan budaya pembelajar dengan karakteristik, lingkungan, latar belakang dan budaya bahasa asing yang dipelajari. Proses pembelajaran bahasa asing sangat memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dengan pengajar sebagai sumber belajar dan informasi.

Para pendidik diharuskan untuk kreatif dalam memilih dan menentukan metode pengajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik. Pemilihan

metode pengajaran, pendekatan serta model pengajaran dan pembelajaran harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Celce-Murcia, Dronyei & Thurrell (1995) menyatakan bahwa model pembelajaran literatur pendidikan bahasa yang kompatibel dewasa ini, terutama bahasa asing, adalah model pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi dan berpartisipasi dengan masyarakat pengguna bahasa asing tersebut. Ghazali (2000: 14) menambahkan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa asing ialah terciptanya komunikasi timbal balik antar dua kebudayaan yang berbeda serta adanya rasa saling pengertian antar bangsa saat berkomunikasi (*cross cultural communication and cross cultural understanding*).

Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat empat kemampuan dasar bahasa (*basic language skills*) yang harus dikuasai yakni: *listening, speaking, reading, dan writing*. Salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama pada tingkat menengah atas (SMA), ialah kemampuan membaca (*reading skill*). Mengacu pada Kurikulum 2004 mengenai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris pada tingkat SMA & MA, para peserta didik diharapkan mampu menguasai tata bahasa karena tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat ini adalah mempersiapkan lulusan untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini berdasar pada target pembelajaran bahasa Inggris yakni memberikan kemampuan berbahasa Inggris yang 'berterima' di tingkat internasional. Kata 'berterima' mengacu pada penguasaan bahasa Inggris yang gramatikal dengan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Inggris yang sesuai dan dikenal oleh penutur asli bahasa tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan membaca teks berbahasa Inggris, para peserta didik mampu mempelajari berbagai kosa kata bahasa Inggris (*English vocabulary*) dan mengetahui struktur kalimat bahasa Inggris (*English language and sentence structure*). Namun, salah satu hambatan yang dihadapi oleh pengajar yakni adanya persepsi bahwa membaca teks berbahasa Inggris merupakan hal yang sulit untuk dilakukan karena keterbatasan kosa kata bahasa Inggris para peserta didik yang membuat mereka sulit untuk memahami bahan bacaan. Elleman & Oslund (2019) menjelaskan bahwa membaca bukanlah keterampilan tunggal, akan tetapi kombinasi dari banyak keterampilan yang membutuhkan metode pengajaran khusus dalam memahami bahasa bacaan. Muhid, et.al. (2020) menambahkan bahwa memahami sebuah bacaan berarti pembaca memiliki kemampuan untuk memahami pernyataan tertulis atau jenis teks tertulis secara akurat.

Mengacu pada kurikulum tersebut, standar kompetensi membaca (*standard reading competence*) dapat dinilai dari: 1) pemahaman peserta didik tentang berbagai jenis teks tulis, 2) pemahaman berbagai jenis makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai jenis teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan ruang lingkup linguistik tertentu serta 3) pemahaman materi bacaan (*reading comprehension*). Karangan eksposisi (*exposition text*) merupakan salah satu dari berbagai jenis karangan dalam bahasa Inggris yang berisi informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat, akurat, dan padat. Berbeda dengan jenis teks lainnya, karangan jenis ini seringkali ditemukan dalam teks-teks berita yang menggunakan bahasa yang lugas dan baku. Dalam teks eksposisi umumnya berisi masalah serta rangkaian argumen dari penulis yang mendukung isu atau topik yang sedang dibahas, umumnya teks ini membahas isu mengenai pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Dengan membaca teks eksposisi, pembaca mampu mendapatkan pengetahuan dan informasi secara rinci dari suatu masalah atau kejadian.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satu metode pembelajaran yang saat ini masih diterapkan yakni metode tata bahasa-terjemah (*Grammar Translation Method*).

Dalam sejarah pembelajaran bahasa, penggunaan metode tata-bahasa terjemah merupakan metode yang paling tua dan telah digunakan dalam proses pengajaran bahasa Latin dan Yunani untuk menerjemahkan alkitab. Meskipun para ahli sebagian menganggap bahwa metode ini bukanlah sebuah metode pembelajaran bahasa yang sesuai untuk masa sekarang, sebagian lain ternyata memperlihatkan kesesuaian metode ini dalam sisi: cara pandang siswa terhadap bahasa, budaya, dan kepraktisan disamping tujuan-tujuan pembelajaran bahasa tertentu yang justru menuntut aplikasi metode sepenuhnya (Rambe, 2016).

Penggunaan metode tata bahasa-terjemah dewasa ini telah dimodifikasi seiring dengan perkembangan teori bahasa dan teori pembelajaran bahasa sehingga metode ini mampu memenuhi tujuan tertentu dalam pembelajaran bahasa di era modern. Karakteristik utama metode pengajaran ini berfokus pada penerjemahan (*translation*), menghafalkan serta memahami bentuk-bentuk kata dalam struktur kalimat. Dalam metode ini, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan membaca mereka mengenai teks-teks sastra berbahasa Inggris, mulai dari yang sederhana hingga wacana yang lebih kompleks. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar yang digunakan tenaga pendidik dalam menyampaikan dan menjelaskan materi. Hal ini dilakukan guna memberikan penjelasan secara mendalam kepada peserta didik dan mengurangi adanya kesalahpahaman konsep gramatikal bahasa Inggris.

Media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas juga tidak terfokus hanya pada teks-teks berbahasa Inggris saja. Namun, peserta didik juga diajak untuk bereksplorasi dalam menemukan materi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan aplikasi-aplikasi kamus digital yang telah ada dalam mencari dan menemukan terjemahan suatu kosa kata dan penggunaannya dalam sebuah kalimat bahasa Inggris yang terstruktur. Selain itu, melakukan praktek penterjemahan secara langsung, mengajar secara deduktif yang diikuti oleh *quiz* atau *fill in the blank* serta mengajarkan kosa kata dengan sinonim-antonim menjadi acuan media pembelajaran dengan metode ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan metode pengajaran tata-bahasa terjemah dalam meningkatkan kemampuan membaca, khususnya dalam memahami karangan eksposisi. Sehingga, hasil akhir penelitian ini mampu memaparkan efektifitas penerapan metode tata-bahasa terjemah dalam pembelajaran membaca karangan eksposisi pada siswa menengah atas (SMA).

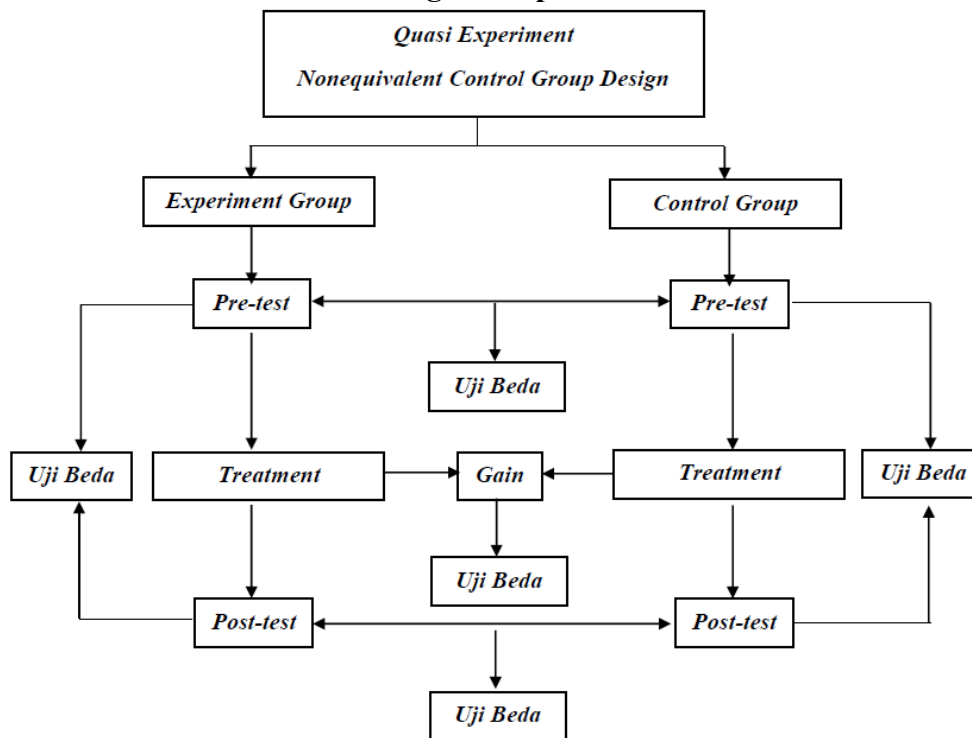
## METODE

Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimental kuasi (*Quasi Experimental Design*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori atau model dengan menerapkan sebuah perlakuan (*treatment*) pada suatu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding (Agung, 2010: 4). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan secara khusus untuk menguji efektifitas penggunaan metode tata-bahasa terjemah (*Grammar Translation Method*) dalam mengajar membaca karangan eksposisi pada peserta didik tingkat menengah atas (SMA). Penelitian ini melibatkan dua kelompok peserta didik sebagai subjek penelitian, yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas

kontrol. Kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pengukuran sebelum menerima perlakuan, yang dikenal dengan *pre-test*, dan pengukuran sesudah menerima perlakuan (*post-test*). *Pre-test* dan *post-test* masing-masing diberikan kepada kedua kelompok kelas. *Pre-test* diberikan pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Setelah melakukan *pre-test*, masing-masing kelompok kelas akan mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama. Kelompok kelas eksperimen mendapatkan pengalaman proses pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran tata-bahasa terjemah, sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan pengalaman proses pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda. *Post-test* diberikan pada pertemuan terakhir untuk mengetahui prestasi belajar pada metode pengajaran yang menjadi eksperimen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Eksperimen**



(Diadaptasi dari Winata, 2016)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang mengikuti bimbingan belajar persiapan masuk Polri di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali. Adapun Kelas Bintara 1 dan kelas Bintara 2, yang masing-masing terdiri dari 12 siswa, sebagai kelas eksperimen dan Kelas Bintara 21 dan Kelas Bintara 26, yang masing-masing terdiri dari 10 dan 11 siswa, sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok kelas berasal dari SMA yang berbeda di Bali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design* yakni kedua kelompok kelas tidak dipilih secara acak dan memiliki kemampuan membaca karangan berbahasa Inggris yang cukup.

### Analisis Data

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan hasil belajar peserta didik. Data penelitian ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Perhitungan skor tes dinilai berdasarkan hasil tes individu masing-masing peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, untuk mengetahui skor deviasi rata-rata, peneliti menggunakan rumus penilaian yang digagas oleh Arikunto (2006) berikut ini.

Kelompok Kelas Eksperimen

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Kelompok Kelas Kontrol

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Kemudian, untuk mengetahui simpangan jumlah kuadrat dari kedua kelompok, peneliti menggunakan rumus berikut ini.

Kelompok Kelas Eksperimen

$$\sum x^2 = \sum dx^2 - \frac{(dx)^2}{N}$$

Kelompok Kelas Kontrol

$$\sum y^2 = \sum dy^2 - \frac{(dy)^2}{N}$$

Selanjutnya, untuk menguji perbedaan yang signifikan antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol, peneliti menghitung rata-rata skor kedua kelompok kelas dengan menggunakan rumus T-Test berikut ini.

$$MX - MY$$

$$\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{NX + NY - 2} \right] \left[ \frac{1}{NX} - \frac{1}{NY} \right]}$$

Terakhir adalah melakukan uji sampel t berpasangan, yakni membandingkan rata-rata dua penilaian yang diambil dari peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat bukti statistik bahwa perbedaan rata-rata antara penilaian berpasangan berbeda secara signifikan dari nol. Untuk menentukan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$Df = Nx + Ny - 2$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan secara statistic (Bryman, 2006). Berikut ini dijabarkan kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini.

1. Jika  $t\text{-test} > t\text{-table}$  pada taraf kepercayaan 0.05 (95%) dan 0.01 (99%) berarti metode tata-bahasa terjemah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca karangan eksposisi.
2. Jika  $t\text{-test} < t\text{-table}$  pada taraf kepercayaan 0.05 (95%) dan 0.01 (99%) berarti metode tata-bahasa terjemah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca karangan eksposisi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran tata-bahasa terjemah sampai saat ini masih sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Prinsip utama yang dijadikan landasan adalah penguasaan dan pemahaman bahasa asing dapat tercapai dengan cara latihan-latihan terjemahan dari bahasa

asing sedang yang diajarkan terhadap bahasa ibu peserta didik ataupun sebaliknya. Metode pengajaran ini masih dianggap penting untuk diterapkan karena pengajar mampu memberikan gambaran mengenai batasan-batasan materi dan peserta didik mampu dengan baik memahami sekaligus memperkaya kosa kata bahasa asing yang sedang dipelajari (Richard & Rodgers, 2001: 3).

Brown (2008: 17) menjabarkan karakteristik utama metode pengajaran ini yaitu: (1) peserta didik mempelajari kaidah-kaidah tata-bahasa serta daftar kosakata yang diarahkan pada bacaan bahasa asing yang sedang dipelajari, (2) peserta didik mendapatkan penjelasan mengenai kaidah tata-bahasa dan penggunaannya dalam struktur kalimat, dan (3) pemahaman peserta didik terhadap kaidah dan bacaan diuji melalui terjemahan dari bahasa sasaran ke bahasa ibu begitu pula sebaliknya. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan dari pengumpulan data dan hasil kedua tes yang telah dilakukan terhadap kedua kelompok kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Perhitungan Nilai Rata-Rata**

Kelompok Kelas	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	Nilai Rata-Rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-Rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Kelas Kontrol	62.80	30	76	70.40	40	80
Kelas Eksperimen	66.80	46	82	78.80	66	92

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada kelompok kelas kontrol, nilai minimal pada *pre-test* yang telah dilakukan adalah 30 dan nilai maksimal adalah 76. Pada *post-test* yang dilakukan pada akhir pertemuan, nilai minimal peserta didik adalah 40 dan nilai maksimal adalah 80. Sedangkan, pada kelompok kelas eksperimen, nilai minimal pada *pre-test* adalah 46 dan nilai maksimal adalah 82. Setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar membaca karangan eksposisi dengan metode pengajaran tata-bahasa terjemah, nilai minimal peserta didik pada *post-test* yang telah dilakukan adalah 66 dan nilai maksimal adalah 92.

Berdasarkan hasil yang telah didapat, terjadi peningkatan skor setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas kelompok. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 62.80 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 70.40. Sedangkan, nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 66.80 dan *post-test* adalah 78.80. Temuan ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan membaca karangan eksposisi berbahasa Inggris siswa kelas XII di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali meningkat setelah mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan metode tata-bahasa terjemah.

Selanjutnya, untuk menguji apakah metode pengajaran tata-bahasa terjemah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik, perlu dilakukan perbandingan uji sampel t berpasangan.

**Tabel 2.**  
**Perbandingan Uji Sampel t Berpasangan**

<i>t-test</i>	<i>t-table</i>		
	<i>df</i>	0.05 (95%)	0.01 (99%)
<b>3.66</b>	<b>58</b>	<b>2.04</b>	<b>2.62</b>

Perbandingan uji sampel t berpasangan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *t-test* lebih tinggi dibandingkan dari nilai *t-table* pada tingkat kepercayaan 0.05 (95%). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dari hasil perbandingan uji sampel t berpasangan yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa metode pengajaran tata-bahasa terjemah mampu



memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa kelas XII di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca karangan eksposisi berbahasa Inggris.

## SIMPULAN

Dari pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, pengaruh metode pengajaran terhadap hasil belajar dan kemampuan membaca karangan eksposisi siswa kelas XII di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali telah diketahui. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi uji sampel  $t$  berpasangan. Diketahui bahwa hasil skor  $t$ -test adalah 3.66 dan setelah dilakukan uji sampel  $t$  berpasangan nilai  $t$ -test lebih tinggi dari  $t$ -table pada tingkat kepercayaan 0.05 (95%). Nilai  $t$ -table pada tingkat kepercayaan 0.05 (95%) adalah 2.04 dan pada tingkat kepercayaan 0.01 (99%) adalah 2.62.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran tata-bahasa terjemah merupakan salah satu metode pengajaran bahasa asing yang efektif diaplikasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca karangan terutama karangan eksposisi berbahasa Inggris bagi siswa XII di Bimbingan Belajar Kedinasan Taruna Mandala Bali. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bergantung pada bagaimana tenaga pendidik menyajikan suatu materi dengan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. Tenaga pendidik dituntut untuk mampu memilih serta menentukan metode pengajaran yang tepat agar peserta didik mampu menerima materi dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang seringkali dianggap sebagai salah satu kegiatan yang membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan interaktif sehingga peserta didik dapat menikmati setiap proses pembelajaran sehingga mampu menerima dan memahami materi dengan baik. Melihat dari keberhasilan penerapan metode ini berdasar pada hasil penelitian, metode tata-bahasa terjemah ini merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diaplikasikan, khususnya dalam kegiatan membaca karangan berbahasa Inggris.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A.G. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2008). *Terjemahan Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: How is it done? *Qualitative Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/1468794106058877>
- Celce-Murcia, M. & Olshtain, E. (2001). *Discourse & Context in Language Teaching: a Guide for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elleman, A. M., & Oslund, E. L. (2019). Reading Comprehension Research: Implications for Practice and Policy. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2372732218816339>
- Ghazali, H.A.S. (2000). *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhid, A. et.al. (2020). The Fffect of Metacognitive Strategies Implementation on Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 847–862. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13257a>



- Rambe, S. (2016). Grammar Translation Method: Theory and Guidance for Classroom Practice. *English Education Journal*. Vol. 4. No. 2
- Richard, J.C & Rodgers, T.S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sidik, M.I. & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016 <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>